

PERANCANGAN INTERIOR HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TRADISIONAL BALI

Shella Wulansari Dr. Pribadi Widodo, M.Sn, BE, Arch.

Program Studi Sarjana Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: shellawulansari@yahoo.com

Kata Kunci : hotel, resort, relax, arsitektur, tradisional, Bali, akomodasi

Abstrak

Pariwisata di daerah Bali merupakan sektor paling maju dan berkembang. Daerah ini memiliki obyek wisata yang beragam, baik wisata alam, wisata sejarah maupun wisata budaya, dengan meliputi sekitar 47 objek alam dan 83 obyek wisata. Melihat potensi dari Bali, dimana pariwisata dan budaya yang berkembang, sudah sewajarnya maraknya tempat penginapan sebagai fasilitas akomodasi bagi wisatawan domestik maupun lokal. Munculnya bangunan tinggi dengan konsep era *modern* banyak ditemui di sekitar Bali. Hal ini bertentangan dengan konsep arsitektur tradisional Bali. Maka dari itu, sudah seharusnya ada upaya *revitalizing*, yang dapat mendukung wisatawan.

Abstract

Tourism in Bali is a growing and developing department. The said province has a wide variety of tourist attractions, from natural to historical and cultural ones, with approximately 47 natural objects and 83 attractions in count. Looking at these potentials Bali possesses, in the place where tourism and culture evolves, it is essential to establish proper accommodation facilities for domestic and international tourists. The growing numbers of high-rised buildings with modern architectural concepts is a phenomenon, contradicting the endangered existence of Balinese vernacular architecture. Therefore, the attempt of revitalizing should take place to educate the society in general.

1. Pendahuluan

Akhir-akhir ini, pariwisata Indonesia banyak mengalami sorotan secara internasional. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pada tahun tahun 2010, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 7 juta lebih atau tumbuh sebesar 10,74% dan angka ini menjadi acuan standar kenaikan jumlah wisatawan hingga 2014 sekarang.

Pariwisata di daerah Bali merupakan sektor paling maju dan berkembang. Daerah ini memiliki obyek wisata yang beragam, baik wisata alam, wisata sejarah maupun wisata budaya. Wisata alam, misalnya meliputi 47 obyek wisata, seperti panorama di Kintamani, Pantai Kuta, Legian, Sanur, Tanah Lot, Nusa Panida, Nusa Dua, Karang Asem, Danau Batur, Danau Bedugul, Cagar Alam Sangieh, Taman Nasional Bali Barat, dan Taman Laut Pulau Menjangan. Wisata budaya meliputi 83 obyek wisata, seperti misalnya wisata seni di Ubud, situs keramat Tanah Lot, upacara Barong di Jimbaran dan berbagai tempat seni dan galeri yang sekarang banyak bermunculan di beberapa tempat di Pulau Bali. Obyek wisata budaya pun sangat berkembang pesat, apalagi banyak karya seni yang dihasilkan oleh pelukis dan pematung dari Bali. Begitu pula dengan wisata sejarah, dapat dilihat berbagai peninggalan sejarah beberapa kerajaan seperti Karangasem, Klungkung, dan Buleleng. Selain keindahan panoramanya, daya tarik pariwisata Bali antara lain juga dipengaruhi oleh kekhasan kesenian dan kebudayaannya, termasuk ritual agama Hindhu yang dianut mayoritas orang Bali.

Melihat potensi dari Bali, dimana pariwisata dan budaya yang berkembang, sudah sewajarnya maraknya tempat penginapan sebagai fasilitas akomodasi bagi wisatawan domestik maupun lokal. Munculnya bangunan tinggi dengan konsep era *modern* banyak ditemui di sekitar Bali. Hal ini bertentangan dengan Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2005 (Pengaturan persyaratan arsitektur bangunan yang sesuai dengan prinsip-prinsip arsitektur tradisional Bali) serta

RTRWP 16 2009 (Nilai-nilai kearifan lokal Bali yang terkait dalam penataan ruang) dimana seharusnya sebuah bangunan di Bali menggunakan kearifan budaya Tradisional Bali sebagai rujukan, yang memiliki konsep-konsep dasar dalam menyusun dan memengaruhi tata ruangnya, diantaranya adalah:

- Orientasi Kosmologi atau dikenal dengan *Sanga Mandala*
- Keseimbangan Kosmologi, *Manik Ring Cucupu*
- Hirarki ruang, terdiri atas Tri Loka dan Tri Angga
- Dimensi tradisional Bali yang didasarkan pada proporsi dan skala manusia

Tidak semua turis atau wisatawan mengenal budaya Bali dengan baik, banyak yang hanya sekedar mengetahui Bali sebagai tempat destinasi liburan yang menarik karena keindahan lautnya. Meskipun jaman selalu berubah dan setiap jaman selalu membawa identitasnya masing-masing, namun modernitas yang melanda Bali khususnya, bukanlah berarti mengubah Bali menjadi sesuatu identitas yang meninggalkan kebalibannya. Diharapkan adanya kemajuan peradaban, namun masih tersirat *spirit* lokal yang mendasarinya

Berdasarkan fenomena tersebut, seharusnya upaya *revitalizing* atau mengembangkan kembali nilai budaya lama diadakan. Perancangan interior hotel resort didasari dengan kultur tradisi Bali, dimana tradisi Bali mengacu kepada konsep ramah lingkungan dan relaksasi, maka dari itu perancangan hotel resort ini berbasis *heritage*. *Heritage* adalah warisan budaya yang ditransmisikan dari generasi ke generasi, dan terus diciptakan oleh masyarakat dan kelompok, sebagai tanggapan terhadap lingkungan, interaksi dengan alam, dan sejarah. Hal ini memberikan orang-orang dengan rasa identitas dan keberlanjutan, dan mempromosikan menghormati keanekaragaman budaya dan kreativitas manusia. Konsep *heritage* ini sendiri selain sebagai acuan aplikasi pada bangunan penginapan, yakni fasilitas penunjang wisatawan, serta dengan cara ini kita dapat melestarikan budaya yang ada di Bali sendiri. Lalu, berdasar letak perancangan interior hotel resort yang dipilih adalah *destination resort* dengan letak daerah pantai, sebagaimana geografis letak Bali, dan berdasarkan fasilitas yang terdapat, diharuskan mengandung unsur relaksasi, bisnis, *entertainment*, serta rekreasi. Maka, sesuai dengan pengklasifikasian resort yang diatas, dipilahlah hotel resort dengan standar hotel bintang 4.

2. Proses Studi Kreatif

Tujuan perancangan fasilitas perancangan interior hotel resort adalah ini adalah untuk memberikan fasilitas kelompok masyarakat yang melakukan kegiatan wisata secara rileks namun edukatif. Dimana pengguna dapat belajar tentang kebudayaan sekitar dan mengetahui tentang konten lokal yang terdapat pada budaya Bali yang terdapat dalam satu kawasan *resort*, dimana salah satu tujuan utama dari *resort* sendiri adalah sebagai fasilitas relaksasi. Dengan adanya konsep perancangan ini diharapkan dapat menjadi solusi atas pentingnya menjaga kebudayaan asli Bali dan memberikan alternatif wisata baru, yang dimana sarana wisata dapat didapatkan didalam satu kawasan tempat sehingga dapat memaksimalkan tempat, selain menjadi fasilitas akomodasi, juga menjadi salah satu pusat kebudayaan yang komersil, yang artinya dapat diakses oleh semua orang.

Beberapa proses pengumpulan data serta metode penelitian dilakukan dalam proses perancangan ini, antara lain:

1. Survey Lapangan

- Hotel Stevie G, Bandung
- Hotel House, Bandung

2. Website

- Website dari Wikipedia.org
- Website dari Oxford Online Dictionary
- Website dari Merriam Webster Dictionary
- Website dari Kamus Besar Bahasa Indonesia

3. Dokumen/ Undang-Undang

- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966)
- Peraturan Daerah Bali No. 5 Tahun 2005
- RTRWP Bali No.16 Tahun 2009

4. Pustaka

- Buku *Resort Design: Planning, Architecture, and Interiors*, Margaret Huffadine, United States of America, The McGraw-Hill Companies, 2000.
- Buku *Hotels & Resorts: Planning, Design and Refurbishment*, by Fred Lawson.
- Buku *Center for Resort and Hospitality Bussiness*, The University of Memphis.Memphis, 2009.
- Buku *Living in Bali*, Reto Guntli & Anita Lococo, Taschen.
- Buku *Cool Hotels Beach Resort*, TeNues, Germany, TeNeus Publishing Group, 2008.
- Buku *Bali Living: Innovative Tropical Design*, Gianni Francione & Kim Inglis, Singapore, Periplus Editions (HK) Ltd, 2008.
- Buku *Arsitektur Tradisional Daerah Bali*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981/1982.
- Laporan Perancangan Tugas Akhir Desain Interior, *Batavia Ecolodge*, Febi Aldila, Bandung, 2013.
- Laporan Perancangan Tugas Akhir Arsitektur, *Perancangan Hotel Resort Di Nusa Lembongan, Bali*, Astrid Miranda, Jakarta, 2013.

Khususnya dalam Buku *Hotels & Resorts: Planning, Design and Refurbishment* by Fred Lawson, dijabarkan mengenai standar *hotelstars* yang harus dipenuhi dan diaplikasikan pada perancangan, dimana untuk kasus perancangan ini, saya pilih standar hotel bintang 4, yaitu:

Rate	1	2	3	4	5
Size	Minimum terdapat 10 kamar tidur				

<i>Entrance</i>	Hotel memiliki <i>entrancenya</i> sendiri		Hotel dan restoran, memiliki internal dan eksternal <i>entrance</i> , yang berbeda dengan <i>entrance</i> servis		
<i>Furniture, fittings and equipment</i>	Simple, biasa saja secara kualitas material, dan furnitur yang digunakan adalah minimum standar desain		Lebih baik secara kualitas material, dan furnitur yang digunakan adalah <i>custom made</i> desain	Baik secara kualitas material, dan furnitur yang digunakan adalah <i>custom made</i> desain	Sangat baik secara kualitas material, dan furnitur yang digunakan adalah <i>custom made</i> desain dengan dekor yang spesifik
<i>Heating and Cooling</i>	Penghangat ruangan dan kipas angin apabila dibutuhkan	Penghangat dan kipas angin central	Penghangat temperatur disetiap kamar dengan temperatur 18 - 25° C	AC di setiap kamar dengan produk terbaik dengan tingkat kebisingan yang kecil	AC disetiap kamar dengan tingkat kebisingan yang cukup kecil
<i>Lift</i>	Ketika bangunan mencapai lebih dari 3 lantai	Ketika bangunan mencapai lebih dari 2 lantai	Ketika bangunan mencapai lebih dari 2 lantai	Adanya akses lift mulai dari lantai 1	
<i>Public Telephone</i>	Ada fasilitas telepon umum di reception	Ada fasilitas telepon umum di lobby	Ada fasilitas telepon umum di dekat kamar	Adanya booth telepon umum dengan jangkauan nasion dan internasional	
<i>Bedroom</i>	Minimal area per meter area. Secara kuantitas untuk kenyamanan dan kemanan				
<i>Size</i>					
<i>Single</i>	8	8	10	12	13
<i>Double</i>	10	10	12	14	16
<i>Triple</i>	12	12	14	16	19
<i>Suite</i>				Suite biasanya terpisah atau memiliki connecting rooms, sehingga menyebabkan ukurannya berbeda beda.	
<i>Storage</i>	Closet atau wardrobe dengan hanger dan shelves/drawers				
<i>Seating</i>	Minimal 1 kursi/orang		Minimal 1 arm chair/orang		

<i>Table</i>	1 bedside table/tamu	1 bedside table/tamu dan sebuah meja	1 bedside table/tamu dan sebuah meja tulis	1 bedside table/tamu dan sebuah meja tulis dengan drawers
<i>Floor Covering</i>	Keramik dan sebuah karpet apabila diperlukan		Full karpet atau high quality flooring/floor coverings	
<i>Bathroom</i>	Wash-basin dengan kaca, lampu, handuk, rak, sabun dan electric socket	25% Kamar memiliki kamar mandi privat	Semua kamar memiliki kamar mandi privat	Kamar mandi yang luas dengan toilet yang terpisah

3. Hasil Studi dan Pembahasan

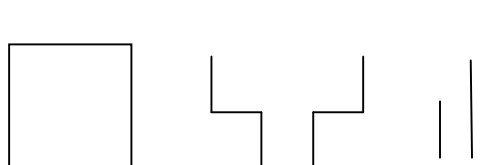
- Konsep Desain

Konsep desain didekati dari 2 titik tolak, ialah pendekatan filosofis dan teknis. Konsep filosofis yaitu *heritage culture*, dimana dalam perancangan akan dimasukan unsur budaya dengan pendekatan budaya tradisional Bali sendiri. Sebagaimana diketahui bahwa Bali mempunyai unsur budaya sendiri yang menarik dan sangat berbeda dari daerah-daerah lain di Indonesia. Hal ini terbentuk oleh konsep spiritual yang ada pada Bali sendiri, yakni adanya akulturalisasi antara budaya Bali dan unsur agama Hindu, sebagai agama mayoritas pada daerah Bali.

Lalu, konsep teknis yaitu ramah lingkungan. Disini penggunaan ramah lingkungan akan berpengaruh kepada material yang digunakan, pencahayaan, serta penghawaan.


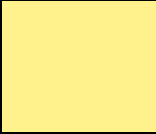




- Implementasi Konsep Bentuk

Bentuk yang diadaptasi adalah geometris, repetitif, dan berundak sebagaimana tipologi bangunan perumahan tradisional bali.



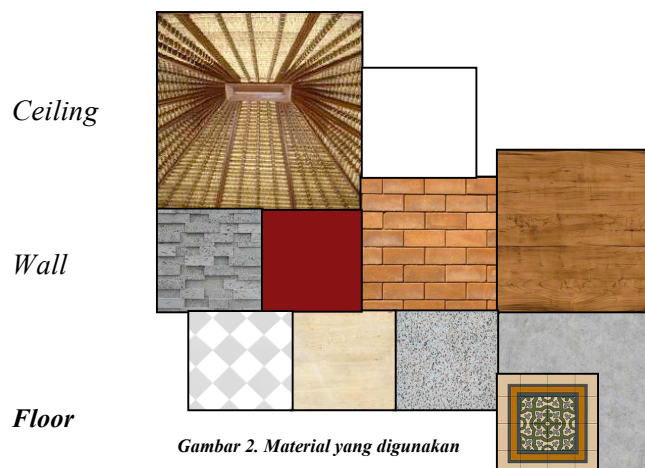
Gambar 1. Aplikasi Bentuk Geometris, berundak dan repetitive

- Implementasi Konsep Warna

Warna	Nama Warna	Karakteristik warna	Keterangan
	<i>Dark Red</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Warm, Luxury</i> • Dewa Brahma (Pusaka Gada): Pencipta kekuatan dan budaya laut. 	Warna Tradisi
	<i>Light Yellow</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Friendly, Warm, Happy, Pleasing</i> • Dewa Mahadewa (Nagasapah): Keseimbangan dan kekuasaan 	Warna Tradisi
	<i>Dark Olive Green</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Harmony, Freshness, Natural, Renewal</i> • Dewa Sangkara (Angkus): Kesempurnaan 	Warna Tradisi
	<i>White</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Purity, Innocence</i> • Dewa Iswara (Bajra): Sumber kebangkitan 	Warna Tradisi
	<i>Terra Cotta</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Friendly, Welcoming</i> 	Warna Modern
	<i>Saddle Brown</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Elegance, Stability, Healing</i> 	Warna Modern

Tabel 1. Tabel Warna

- Implementasi Konsep Material



- Konsep Atmosphere

	Lobby	R. Serbaguna	Restaurant	Suite Room
Visual	Bali Kuno	Modern	<ul style="list-style-type: none"> • Modern • Area seating menghadap laut 	<ul style="list-style-type: none"> • Relax • Modern dan tradisional Bali
Thermal	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk bangunan terbuka • Adanya pemakaian kipas angin 	AC Split	Bentuk bangunan terbuka	AC Split
Aroma	Aroma ratus	Aroma ratus	Aroma air laut	Aroma ratus
Noise	Musik tradisional Bali		Musik tradisional Bali	

- Implementasi Konsep Pencahayaan
 Pada siang hari, memaksimalkan cahaya alami, cara pemanfaatan yang efektif dengan adanya bidang pemantul cahaya (bidang terang). Pada malam hari, ketika sinar sedikit, ceiling reflektor adalah cara efektif merefleksikan cahaya dengan cukup banyak
- Implementasi Konsep Furnitur
 - Bentuk : Mengaplikasikan ornamen ethnic Bali pada furnitur seperti pattern bunga kamboja
 - Fungsi : Loose furniture dan built-in furnitur
 - Material dan Warna : Menggunakan warna alam (natural) dan warna material besi
 - *Style* : Tradisional Indonesia, yaitu banyaknya pemakaian kayu dan rotan
- Implementasi Konsep Keamanan
 - Vandalisme : Bangunan publik berbentuk bale, sehingga meminimalisir area vandal.
 - Api : Menggunakan jenis material tidak mudah menyala dan tidak mengeluarkan gas beracun
 - Gempa : Menggunakan struktur tahan gempa seperti pondasi beton bertulang maupun kayu
 - Kriminal : Adanya *safety box* disetiap kamar dan CCTV pada area publik

4. Penutup / Kesimpulan

Untuk menghasilkan desain yang baik dan tepat, diperlukan beberapa proses dalam proses perancangan. Seperti memahami betul potensi budaya yang ada dalam suatu daerah, karakter dalam arsitektur tradisional, dan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan daerah tersebut. Sebagaimana kita tahu, Indonesia adalah negara yang kaya akan suku, ras dan budaya. Budaya lokal merupakan identitas bagi suatu daerah dan menjadi ciri khas yang membedakan dengan daerah lainnya. Hendaknya kita sebagai generasi penerus bangsa dapat memelihara budaya lokal walaupun adanya perubahan zaman dan gaya hidup kearah modern. Sebagai desainer interior hendaknya kita dapat megajarkan, memberitahu, dan mengaplikasikannya ke dalam bentuk visual, yang tidak hanya menarik secara desain tetapi benar secara aturan pola tata ruang. Bali sendiri sebagai destinasi favorit wisatawan lokal maupun internasional memiliki budaya yang sangat khas dan kuat, hal ini disebabkan dengan adanya spiritualitas yang tumbuh dari agama Hindu. Maka pada perancangan tugas akhir ini, saya selaku penulis ingin memberikan fasilitas akomodasi yang merupakan kebutuhan namun tepat dan sesuai aturan yang berlaku, merujuk pada Arsitektur Tradisional Bali.



Gambar 3. Implementasi Desain Pada Lobby



Gambar 4. Implementasi Desain Pada Multifunction Room



Gambar 5. Implementasi Desain Pada Seaside Restaurant



Gambar 6. Implementasi Desain Pada Kamar Suite

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya/perancangan dalam MK Tugas Akhir Program Studi Sarjana Desain Interior FSRD ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini disupervisi oleh pembimbing Pribadi Widodo, M.Sn, BE, Arch.

Daftar Pustaka

Resort Design: Planning, Architecture, and Interiors, Margaret Huffadine, United States of America, The McGraw-Hill Companies, 2000.

Hotels & Resorts: Planning, Design and Refurbishment, by Fred Lawson.

Living in Bali, Reto Guntli & Anita Lococo, Taschen.

Bali Living: Innovative Tropical Design, Gianni Francione & Kim Inglis, Singapore, Periplus Editions (HK) Ltd, 2008.

Buku *Arsitektur Tradisional Daerah Bali*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981/1982.